

## Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis *THK* Terhadap Kreativitas dan Keterampilan Komunikasi Siswa

Ni Wayan Rati<sup>a\*</sup>, Ketut Herya Darma Utami<sup>b</sup>, Ni Wayan Eka Widiastini<sup>c</sup>, I Made Hendra Sukmayasa<sup>d</sup>, Ni Nyoman Kurnia Wati<sup>e</sup>

<sup>a,b,c,d</sup>Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

<sup>e</sup>Institut Agama Hindu Negeri (IAHN) Mpu Kuturan, Singaraja, Indonesia

\*email: [wayan.rati@undiksha.ac.id](mailto:wayan.rati@undiksha.ac.id)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran *Problem based learning* berbasis *Tri Hita Karana* terhadap kreativitas dan keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV SDN 1 Banjar Jawa, baik secara sendiri-sendiri maupun secara simultan. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Rancangan penelitian yang digunakan adalah *the posttest-only control-group desain*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem based learning* berbasis *Tri Hita Karana*, sedangkan variabel terikatnya adalah kreativitas dan keterampilan komunikasi siswa. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 106 siswa. Penentuan sampel penelitian pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi. Data kreativitas dan kemampuan kolaborasi siswa yang sudah terkumpul ditabulasi rerata dan simpangan bakunya. Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *MANOVA*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *problem based learning* berbasis *Tri Hita Karana* terhadap kreativitas belajar siswa dengan F hitung sebesar 40,381 dan signifikansi sebesar 0,000. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *problem based learning* berbasis *Tri Hita Karana* terhadap keterampilan komunikasi siswa dengan F hitung sebesar 32,936 dan signifikansi sebesar 0,000. Dan 3) Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *problem based learning* berbasis *Tri Hita Karana* terhadap kreativitas dan keterampilan komunikasi siswa dengan F hitung sebesar 35,597 dan signifikansi sebesar 0,000.

**Kata Kunci:** kolaborasi, kreativitas, *Problem based learning*, *Tri Hita Karana*.

### PENDAHULUAN

Pendidikan di jenjang sekolah dasar merupakan fondasi awal dalam perkembangan anak. Pada tahap ini, anak-anak memperoleh keterampilan dasar yang esensial, seperti membaca, menulis, berhitung, kreativitas, dan keterampilan berkomunikasi dengan teman atau masyarakat sekitar. Kreativitas dan keterampilan berkomunikasi yang dimiliki siswa akan memperumah siswa untuk memahami nilai-nilai sosial, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Kreativitas siswa merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran siswa (Kenedi, 2017). Kreativitas siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal yang baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi siswa dalam proses belajar (Mulyasa, 2005; Sukmadinata, 2004). Semakin tinggi kreativitas siswa dalam belajar, cenderung juga akan semakin tinggi prestasi belajar siswa (Ginting, 2019). Maka dari itu, dalam pembelajaran di kelas, seorang guru harus mampu

mengasah kreativitas belajar siswa, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

Keterampilan komunikasi dibutuhkan untuk menghindari kegagalan dalam belajar (Purwati, 2021). Ketika peserta didik mampu menguasai keterampilan komunikasi, maka peserta didik dengan mudah dan lancar dalam mengkomunikasikan hal-hal yang berkaitan dengan materi di sekolah, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan komunikasi dapat melatih peserta didik untuk mampu bertukar pendapat dan pikiran dengan sesama peserta didik maupun guru, melatih kepercayaan diri, dan berani berpendapat. Ketika peserta didik mampu mengkomunikasikan gagasan maka membuat pembelajaran dan suasana kelas menjadi lebih bermakna dan aktif (Suwatno, 2018; Nizar, 2018).

Berdasarkan observasi di kelas IV SDN 1 Banjar Jawa, ditemukan bahwa kreativitas dan keterampilan komunikasi siswa belum terasah secara maksimal. Dalam proses pembelajaran IPAS masih ditemukan beberapa siswa yang menyelesaikan atau memecahkan permasalahan hanya berdasarkan instruksi dari gurunya saja. Mereka merasa takut dan ragu untuk menggunakan berbagai cara alternatif yang bisa digunakan untuk memecahkan permasalahan. Selain itu, beberapa siswa juga terlihat keterampilan komunikasi dengan teman sejawat ataupun dengan guru terlihat masih kurang baik. Hal ini terbukti mereka enggan untuk bertanya apabila kurang memahami materi dan terbata-bata saat menyampaikan pendapat/pertanyaan. Hal ini tentunya berdampak kurang baik terhadap ketercapaian pembelajaran yang telah ditetapkan guru.

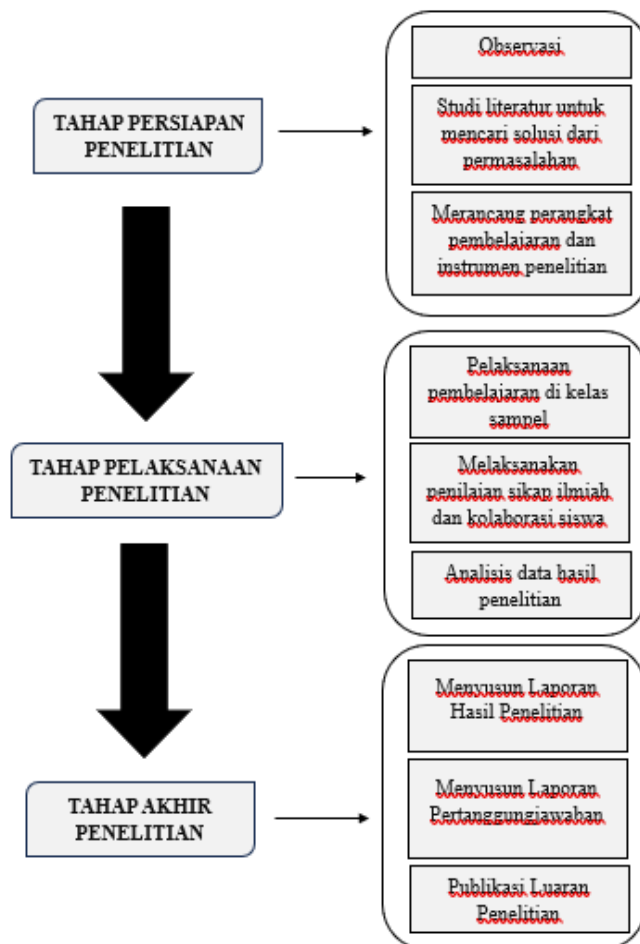
Untuk mengatasi permasalahan di atas, solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem based learning* berbasis *Tri Hita Karana*. Model pembelajaran *Problem based learning* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk memecahkan permasalahan yang kompleks dalam kehidupan nyata, sehingga dalam pembelajaran ini siswa menjadi lebih terampil dalam berpikir mencari solusi permasalahan (Garnjost, 2018; Hendriana, 2018; Irwanti, 2021). Model PBL adalah bentuk pembelajaran yang mampu membuat suasana belajar menjadi aktif dengan memberikan suatu permasalahan (Hirda, 2017). Model pembelajaran *Problem based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat cocok digunakan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan komunikasi siswa (Nugraheni, 2023; Lufri, 2021, Hadijah; 2023).

Model *Problem based learning* akan lebih efektif diterapkan dengan mengkombinasikan kearifan lokal *Tri Hita Karana*. *Tri Hita Karana* merupakan filosofi yang melekat dengan umat Hindu yang memiliki arti Tiga Penyebab Kebahagiaan/Kemakmuran/Kesejahteraan, yang terdiri dari *parahyangan*, *palemahan*, dan *pawongan*. *Tri Hita Karana* mengajarkan untuk selalu menjaga keharmonisan antara manusia dengan tuhan (*parahyangan*), manusia dengan sesama (*pawongan*), dan antara manusia dengan lingkungan (*palemahan*) (Adhitama, 2020; Parmajaya, 2018; Sriasih, 2019). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran *Problem based learning* berbasis *Tri Hita Karana* terhadap kreativitas dan keterampilan komunikasi siswa, baik secara sendiri-sendiri maupun secara simultan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan komunikasi siswa.

Permasalahan ini sangat penting untuk dipecahkan dikarenakan kreativitas dan keterampilan komunikasi merupakan keterampilan dasar yang wajib dimiliki oleh siswa dalam mempelajari konsep-konsep pembelajaran kedepannya. Hal ini tentunya akan mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu, dengan rancangan *posttest only control group design*. Alur dari penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

Pada penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yakni sebagai berikut.

### 1) Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah observasi awal ke tempat penelitian untuk mengetahui permasalahan yang terjadi, selanjutnya melakukan studi literatur/telaah sumber pustaka untuk mengetahui proses pembelajaran yang bagaimana yang cocok diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kegiatan selanjutnya adalah merancang perangkat pembelajaran dan instrument penelitian yang akan digunakan saat pelaksanaan penelitian.

### 2) Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan penelitian sebanyak 8x pertemuan, melaksanakan penilaian kreativitas dan keterampilan komunikasi siswa, dan melakukan analisis data terhadap data yang didapatkan saat kegiatan pelaksanaan penelitian.

### 3) Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap akhir ini dilakukan kegiatan penyusunan laporan hasil penelitian, penyusunan laporan pertanggungjawaban keuangan penelitian, dan publikasi luaran penelitian yang telah ditargetkan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SDN 1 Banjar Jawa yang berjumlah 84 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Sebelum kegiatan random sampling digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji kesetaraan kelas. Berdasarkan ujikesetaraan yang telah dilakukan ditemukan F hitung sebesar 1,752 dengan signifikansi sebesar 0,826, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh kelas memiliki kemampuan yang setara. Setelah hasil uji kesetaraan kelas didapatkan, langkah selanjutnya adalah memilih kelas yang akan diberikan perlakuan dengan teknik undian. Berdasarkan undian yang telah dilakukan didapatkan bahwa kelas IVA sebagai kelas control dan kelas IV B sebagai kelompok eksperimen.

Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel bebas dan dua variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem based learning* berbasis *Tri Hita Karana*. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kreativitas siswa dan keterampilan komunikasi siswa. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, sehingga instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah: 1) lembar observasi kreativitas siswa, dan 2) lembar observasi keterampilan komunikasi siswa. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Manova.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pada penelitian ini kreativitas belajar siswa diukur melalui lima indikator yaitu: *fluency*, *flexibility*, *originality*, *elaboration*, dan *evaluation*. Sedangkan keterampilan berkomunikasi diukur menggunakan empat indikator yaitu: a) Mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif, b) Mampu mendengarkan dengan efektif, c) Mampu menyampaikan informasi dengan baik, dan d) Menggunakan Bahasa yang baik dan efektif. Berdasarkan pengukuran indikator kreativitas belajar dan keterampilan berkomunikasi siswa tersebut didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

	Kreativitas PBL THK	Komunikasi PBL THK	Kreativitas Tidak PBL THK	Komunikasi Tidak PBL THK
Mean	18,55	15,86	14,48	13,29
Median	18	16	14,50	13
Mode	18	15	15	13
Std. Deviation	2,78	1,91	3,09	2,19
Variance	7,72	3,64	9,52	4,79
Range	10	7	11	9
Minimum	14	13	10	8
Maximum	24	20	21	17
Sum	779	666	608	558

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran Problem Based Learning berbasis Tri Hita Karana, kreativitas belajarnya memperoleh rata-rata = 18,55, median = 18, modus = 18, standar deviasi = 2,78, varians = 7,72, rentangan = 10, skor minimum = 14, dan skor maksimum = 24. Sedangkan pada variabel keterampilan komunikasinya mendapatkan rata-rata = 15,86, median = 16, modus = 15, standar deviasi = 1,91, varians = 3,64, rentangan = 7, skor minimum = 13, dan skor maksimum = 20.

Selanjutnya kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran yang tidak menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning berbasis Tri Hita Karana, kreativitas belajarnya memperoleh rata-rata = 14,48, median = 14,50, modus = 15, standar deviasi = 3,09, varians = 9,52, rentangan = 11, skor minimum = 10, dan skor maksimum = 21. Sedangkan pada variabel keterampilan komunikasinya mendapatkan rata-rata = 13,29, median = 13, modus = 13, standar deviasi = 2,19, varians = 4,79, rentangan = 9, skor minimum = 8, dan skor maksimum = 17.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis Manova. Hipotesis yang diuji pada penelitian ini adalah: 1) terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Problem based learning* berbasis *Tri Hita Karana* terhadap kreativitas belajar siswa. 2) terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Problem based learning* berbasis *Tri Hita Karana* terhadap keterampilan komunikasi siswa. Dan 3) secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Problem based learning* berbasis *Tri Hita Karana* terhadap kreativitas dan keterampilan komunikasi siswa. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, sebelumnya dilakukan pengujian prasyarat analisis. Berdasarkan pengujian prasyarat analisis yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut.

#### 1) Uji Normalitas Sebaran Data

Pengujian normalitas sebaran data pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas Sebaran Data

Variabel	kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kreativitas	eksperimen	.126	42	.093	.961	42	.164
	kontrol	.122	42	.120	.952	42	.077
komunikasi	eksperimen	.126	42	.093	.947	42	.050
	kontrol	.136	42	.050	.956	42	.106

#### a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan pengujian normalitas sebaran data di atas, ditemukan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan seluruh kelompok data pada penelitian ini berdistribusi normal.

#### 2) Uji Homogenitas Varians

Pengujian homogenitas varians pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Homogenitas Varians

variabel		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
kreativitas	Based on Mean	.510	1	82	.477
komunikasi	Based on Mean	.170	1	82	.681

Berdasarkan pengujian homogenitas varians di atas, ditemukan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan seluruh kelompok data pada penelitian ini memiliki varians yang homogen.

### 3) Uji Korelasi Antar Variabel Terikat

Pengujian korelasi antar variabel terikat pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Pengujian Korelasi Antar Variabel Terikat

#### Correlations

		PBL THK kreativitas	PBL THK komunikasi
PBL THK kreativitas	Pearson Correlation	1	.098
	Sig. (2-tailed)		.537
	N	42	42
PBL THK komunikasi	Pearson Correlation	.098	1
	Sig. (2-tailed)	.537	
	N	42	42

#### Correlations

		Tidak PBL THK kreativitas	Tidak PBL THK komunikasi
Tidak PBL THK kreativitas	Pearson Correlation	1	-.046
	Sig. (2-tailed)		.773
	N	42	42
Tidak PBL THK komunikasi	Pearson Correlation	-.046	1
	Sig. (2-tailed)	.773	
	N	42	42

Berdasarkan pengujian di atas, ditemukan bahwa signifikansi korelasi kreativitas dengan keterampilan komunikasi kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Problem based learning* berbasis *Tri Hita Karana* lebih besar dari 0,05 ( $p < 0,537$ ). Begitu pula signifikansi korelasi kreativitas dengan keterampilan komunikasi kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan tidak model pembelajaran *Problem based learning* berbasis *Tri Hita Karana* lebih besar dari 0,05 ( $p < 0,773$ ). Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi korelasi antara kreativitas dan keterampilan komunikasi siswa.

Dikarenakan hasil pengujian prasyarat pada penelitian ini telah terpenuhi, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis Manova. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan ditemukan hasil bahwa: 1) terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *problem based learning* berbasis *Tri Hita Karana* terhadap kreativitas belajar siswa dengan F hitung sebesar 40,381 dan signifikansi sebesar 0,000. 2) terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *problem based learning* berbasis *Tri Hita*

*Karana* terhadap keterampilan komunikasi siswa dengan *F* hitung sebesar 32,936 dan signifikansi sebesar 0,000. Dan 3) secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *problem based learning* berbasis *Tri Hita Karana* terhadap kreativitas dan keterampilan komunikasi siswa dengan *F* hitung sebesar 35,597 dan signifikansi sebesar 0,000.

## **Pembahasan**

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis *Tri Hita Karana* (THK) menawarkan pendekatan holistik yang menggabungkan pemecahan masalah dengan nilai-nilai kearifan lokal Bali. PBL mendorong siswa untuk berpikir kreatif melalui penyelesaian masalah nyata, sementara integrasi THK meliputi *parahyangan*, *pawongan*, dan *palemahan* memperkuat dimensi sosial dan spiritual pembelajaran (Arends 2012). Hmelo-Silver menambahkan bahwa kolaborasi dalam PBL melatih keterampilan komunikasi siswa, sementara nilai *pawongan* dalam THK mengajarkan pentingnya kerja sama dan empati. Dengan demikian, model ini tidak hanya meningkatkan kreativitas tetapi juga membangun komunikasi yang efektif dan beretika (Hmelo-Silver, 2004).

Kreativitas siswa dalam PBL berbasis THK berkembang melalui proyek-proyek kontekstual yang terkait dengan lingkungan dan budaya. Pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa seperti penerapan prinsip *palemahan* (kelestarian alam) memicu inovasi dan rasa ingin tahu (Tan, 2016). Suastra & Pudjawan menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam PBL berbasis THK menunjukkan peningkatan signifikan dalam menghasilkan ide-ide orisinal, karena mereka diajak menyelesaikan masalah dengan mempertimbangkan keseimbangan alam dan sosial. Selain itu, proses presentasi dan diskusi solusi dalam PBL melatih siswa untuk menyampaikan gagasan secara jelas dan persuasif, yang merupakan inti dari keterampilan komunikasi (Suastra, 2020).

Penerapan THK dalam PBL juga memperkuat karakter siswa sekaligus mengoptimalkan hasil belajar. Nilai *parahyangan* (spiritualitas) mendorong refleksi etis dalam pemecahan masalah, sementara *pawongan* (hubungan antarmanusia) menekankan pentingnya mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain. Siswa dalam model ini tidak hanya lebih kreatif tetapi juga lebih percaya diri dalam berkomunikasi karena merasa pembelajaran bermakna bagi kehidupan mereka. Dengan demikian, PBL berbasis THK tidak hanya alat pedagogis, tetapi juga wahana pembentukan generasi yang kreatif, komunikatif, dan berkarakter sesuai nilai lokal.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis *Tri Hita Karana* (THK) telah menunjukkan pengaruh positif dalam meningkatkan kreativitas siswa. Menurut Hmelo-Silver (2004), PBL mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan solusi inovatif melalui eksplorasi masalah kontekstual. Integrasi nilai-nilai THK yaitu harmoni dengan Tuhan (*Parhyangan*), manusia (*Pawongan*), dan alam (*Palemahan*) memperkaya proses pembelajaran dengan pendekatan holistik. Studi oleh Wena (2019) membuktikan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal seperti THK dapat meningkatkan keterlibatan siswa, sehingga merangsang kreativitas mereka dalam memecahkan masalah.

Selain kreativitas, model ini juga efektif dalam mengasah keterampilan komunikasi siswa. Savery & Duffy (2001) menyatakan bahwa PBL menciptakan lingkungan kolaboratif di mana siswa harus berdiskusi, bernegosiasi, dan menyampaikan ide-ide mereka. Nilai *Pawongan* dalam THK memperkuat aspek kerja sama dan empati, yang merupakan komponen kunci komunikasi efektif. Penelitian oleh Suryawan et al. (2021) mengungkapkan bahwa siswa yang

belajar dengan pendekatan THK cenderung lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, karena nilai-nilai kearifan lokal membangun rasa saling menghargai dalam interaksi sosial.

Keunikan integrasi PBL dan THK terletak pada pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata. Arends (2012) menekankan bahwa PBL akan lebih bermakna ketika dikaitkan dengan nilai-nilai budaya siswa. THK, sebagai filosofi Bali, memberikan kerangka moral dan etika yang memperdalam pemahaman siswa terhadap masalah sosial-ekologis. Hal ini sejalan dengan temuan Arnyana (2019) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan analitis siswa, yang pada akhirnya mendorong kreativitas. Dampak positif lain dari model ini adalah peningkatan keterampilan sosial siswa. Barrows (1996) menyatakan bahwa PBL melatih siswa untuk bekerja dalam tim, mendengarkan perspektif berbeda, dan merespons dengan bijak. Prinsip Pawongan dalam THK memperkuat hal ini dengan menekankan pentingnya hubungan harmonis antarsiswa. Studi oleh Suastra & Yasmini (2020) membuktikan bahwa sekolah yang mengintegrasikan THK dalam kurikulumnya memiliki siswa dengan kemampuan komunikasi interpersonal yang lebih baik dibandingkan dengan sekolah konvensional.

Keberlanjutan pembelajaran juga menjadi fokus dalam model PBL berbasis THK. Palemahan (harmoni dengan alam) mendorong siswa untuk memecahkan masalah lingkungan secara kreatif, seperti dalam proyek berbasis sustainability. Jonassen (2000) berpendapat bahwa PBL yang dikombinasikan dengan isu-isu nyata dapat meningkatkan kesadaran global siswa. Penelitian Dantes et al. (2022) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis THK tidak hanya kreatif tetapi juga lebih peduli terhadap isu-isu ekologis, yang tercermin dalam cara mereka berkomunikasi tentang solusi berkelanjutan. Kombinasi PBL dan THK memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kreativitas dan keterampilan komunikasi siswa. Pendekatan ini tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif tetapi juga menguatkan nilai-nilai budaya dan karakter.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *problem based learning* berbasis *Tri Hita Karana* terhadap kreativitas belajar siswa dengan  $F$  hitung sebesar 40,381 dan signifikansi sebesar 0,000.
- 2) Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *problem based learning* berbasis *Tri Hita Karana* terhadap keterampilan komunikasi siswa dengan  $F$  hitung sebesar 32,936 dan signifikansi sebesar 0,000.
- 3) Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *problem based learning* berbasis *Tri Hita Karana* terhadap kreativitas dan keterampilan komunikasi siswa dengan  $F$  hitung sebesar 35,597 dan signifikansi sebesar 0,000.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disampaikan saran: 1) siswa disarankan untuk berani menyampaikan atau mengaplikasikan ide-ide yang mereka miliki sehingga kreativitas dan keterampilan komunikasinya terlatih semenjak dini, 2) guru disarankan untuk selalu melaksanakan proses pembelajaran yang mampu memberikan ruang kepada siswa

dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan komunikasi yang dimilikinya, dan 3) peneliti lain disarankan untuk mengembangkan penelitian ini, sehingga permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan dapat diminimalkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhitama, Satri. (2020). Konsep *Tri Hita Karana* Dalam Ajaran Kepercayaan Budi Daya. *Jurnal Dharmasmrti*, 20(2).
- Arends RI. (2012). *Learning to teach. 9th ed.* New York: McGraw-Hill.
- Arnyana IBP. (2019). Pembelajaran Berbasis Budaya Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indones.* 8(2):245-54.
- Barrows HS. (1996). Problem-based Learning in Medicine and Beyond. *New Dir Teach Learn.* 68:3-12.
- Budiono, H., & Abdurrohim, M. (2020). Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi (Communication) Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Teratai. *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS, Vol.8 No.1.*
- Dantes N, Handayani NN, Paramartha AA. (2022). The Impact of Tri Hita Karana-Based PBL On Students' Environmental Awareness. *J Balt Sci Educ.*21(3):412-25.
- Garnjost, P., & Brown, S. M. (2018). Undergraduate Business Students' Perceptions of Learning Outcomes in Problem Based and Faculty Centered Courses. *International Journal of Management Education*, 16(1), 121–130.
- Ginting, S.S.B. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa Smp Ar-Rahman Medan melalui Pembelajaran Open-Ended berbasis Brain-Gym. *Jurnal AXIOM.* 8(1).26-40. <http://dx.doi.org/10.30821/axiom.v8i1.5442>(diakses pada 09-05-2023).
- Hadijah, dkk. (2023). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Keterampilan Komunikasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA di SMAN 2 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4).
- Hendriana, H., Johanto, T., & Sumarmo, U. (2018). The Role Of Problem-Based Learning To Improve Students' Mathematical Problem-Solving Ability And Self Confidence. *Journal on Mathematics Education*, 9(2), 291–299.
- Hirda, A. Y. (2017). Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Lubuklinggau. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 2(2), 118–129.
- Hmelo-Silver CE. (2004). Problem-Based Learning: What And How Do Students Learn? *Educ Psychol Rev.* 16(3):235-66.
- Irwanti, H., & Zetriuslita, Z. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berdasarkan Model *Problem Based Learning* Berorientasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII SMP. *Research in Mathematics Learning*, 4(2), 103–112.
- Jonassen DH. (2000). Toward A Design Theory Of Problem Solving. *Educ Technol Res Dev.* 48(4):63-85.
- Kenedi. (2017). Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Koto. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora*, 3(2).

- Lufri, dkk. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* yang Diintervensi Teknologi Informasi terhadap Keterampilan Komunikasi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 2021; 12(3).
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nizar, A. U., Ramli, M., & Ariyanto, J. (2018). Analisis dominasi komunikasi scientific pada pembelajaran biologi sekolah menengah atas. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 4(2), 181–190.
- Nugraheni, Agustina Alverasima, Agust Winarno, Fidia Fibriana. (2023). Penggunaan *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar pada Peserta Didik Kelas VII H SMP Negeri 1 Semarang. *Seminar Nasional Pendidikan dan Penelitian Tindakan Kelas UNNES*.
- Parmajaya, I Putu Gede. (2018). Implementasi Konsep *Tri Hita Karana* Dalam Perspektif Kehidupan Global: Berpikir Global Berperilaku Lokal. *Jurnal Purwadita*, 2 (2).
- Purwati, Selvira dan Rahmawati Darussyamsu. (2021). Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi. *Prosiding SEMNAS BIO 2021 Universitas Negeri Padang*, hal 917-922.
- Savery JR, Duffy TM. (2001). Problem Based Learning: An Instructional Model And Its Constructivist Framework. *Educ Technol*. 2001;35(5):31-8.
- Sriasih, Sang Ayu Putu, dkk. (2019). Strategi Pembelajaran Berorientasi Konsep *Tri Hita Karana* Pada Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal IKA*, 2019; 17(2).
- Suastra IW, Yasmini LPB. (2020). The effectiveness of *Tri Hita Karana*-based Learning In Improving Students' Social Skills. *Int J Instr*. 13(2):345-60.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryawan IGJ, Prabawa IW, Suastra IW. (2021). Integrating *Tri Hita Karana* Into Problem-Based Learning To Enhance Students' Communication Skills. *J Phys Conf Ser*. 1810(1):012056.
- Suwatno, M. A., & Santosa, B. (2018). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Lisan Melalui Metode Storytelling. *Manajerial*, 3(4), 110–123.
- Wena M. (2019). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.